



## Program Kerja Jendela Ilmu Julubori: Pembelajaran Dasar Membaca dan Berhitung Untuk Anak-anak Desa Julubori

Nur Hilma Amalia<sup>1</sup>, Nasrah<sup>2</sup>, Nur Wahidin Ashari<sup>3</sup>, Nur Amriani<sup>4\*</sup>, Fadhilah Nur Sa'diyyah<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 1, 2025

Revised April 8, 2026

Accepted April 8, 2026

#### Keywords:

Membaca (Literasi)  
Berhitung (Numerasi)  
Pembelajaran Interaktif

### ABSTRAK

Anak-anak di Desa Julubori masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan berhitung sederhana. Meskipun sebagian sudah mengenal huruf dan angka, kemampuan mereka belum merata, ada yang sudah lancar membaca dan berhitung, namun banyak pula yang masih kesulitan mengeja dan melakukan operasi hitung dasar. Kondisi ini menjadi perhatian karena literasi dan numerasi merupakan keterampilan fundamental abad ke-21 yang penting untuk keberhasilan akademik dan pemecahan masalah sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, tim KKN-Tematik Universitas Negeri Makassar melaksanakan program *Jendela Ilmu Julubori* yang difokuskan pada pembelajaran dasar membaca dan berhitung. Program ini berlangsung selama dua bulan, dilaksanakan sekali sepekan dengan metode variatif seperti pendampingan individual, diskusi kelompok kecil, pembelajaran langsung, kuis evaluatif, serta kegiatan menyenangkan berupa doa, nyanyian, dan *ice breaking*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi anak-anak, disertai dengan meningkatnya motivasi, rasa percaya diri, dan minat belajar. Anak-anak menjadi lebih aktif, berani bertanya, serta menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Dengan demikian, program *Jendela Ilmu Julubori* efektif dalam memperkuat literasi dan numerasi sekaligus menumbuhkan karakter positif anak-anak desa.

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad 21 ditumbuh kembangkan melalui pendidikan yang terintegrasi baik keluarga, sekolah, dalam lingkungan dan masyarakat. Sebagai bagian dari keterampilan literasi, literasi numerasi penting dimiliki oleh setiap orang. Keterampilan literasi numerasi diperlukan untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan matematis baik simbol maupun terbantu baik dalam memahami materi, menganalisis masalah, dan memecahkan masalah [1].

Menghadapi era ke-21, siswa diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan dan menerapkan berbagai strategi penalaran dasar dan imajinatif saat membaca, mengarang, dan menangani masalah. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa harus dikembangkan. Kemampuan membaca memiliki berbagai peranan dalam kehidupan, sehingga penting untuk dikuasai siswa dengan baik guna terciptanya pembiasaan membaca. Adapun tujuan akhir dari membaca adalah siswa mampu mengambil inti sari dari bacaannya [2].

Membaca merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama peserta didik. Karena keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan membacanya. Dikatakan sebagai suatu keterampilan sebab kemampuan membaca seseorang dapat berkembang secara bertahap seiring waktu, diawali dengan kemampuan mengenal huruf, kemudian mengolahnya menjadi sebuah kata lalu merangkainya menjadi sebuah kalimat dan memahaminya [3]. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti

#### \* Penulis Koresponden

Nur Amriani (Email: [nuramriani20@gmail.com](mailto:nuramriani20@gmail.com))

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Menara MIPA Lantai 4, Jalan Mallengkeri, Parangtambung 90221, Makassar, Indonesia

menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Selain itu, membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan [4].

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, istilah literasi mengalami perluasan makna atau arti. Literasi yang sebelumnya didefinisikan sebagai kemampuan memahami bacaan, kini dikaitkan dengan keterampilan di berbagai ranah. Keterampilan literasi yang berhubungan dengan kemampuan dalam berpikir kritis adalah aritmatika [5]. Oleh karena itu, berhitung matematika adalah kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi matematika dengan cara berpikir kritis atau rasional dalam segala aspek kehidupan. Karena berhitung akan selalu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu adanya keterampilan berhitung pada siswa [6]. Hal ini karena berhitung merupakan proses mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi) untuk mencari sebuah penyelesaian yang tentunya sangat berhubungan dengan Matematika. Sistem Matematika berisikan model-model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata [7].

Membaca dan berhitung adalah prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 yang menjadi fondasi bagi seluruh proses pendidikan dan kemampuan bernalar. Membaca (Literasi) adalah keterampilan kunci yang menentukan keberhasilan akademik peserta didik karena merupakan proses untuk memperoleh pesan, memahami arti, dan mengambil inti sari dari bacaan, yang menjadi dasar perolehan pengetahuan. Sementara itu, Berhitung (Numerasi) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan matematis dan berpikir kritis atau rasional.

Memilih program kerja Literasi (membaca) dan Numerasi (berhitung) sebagai inisiatif utama Tim KKN-Tematik karena kedua keterampilan ini merupakan fondasi yang paling esensial dan strategis dalam seluruh proses pendidikan dan kecakapan hidup abad ke-21. Literasi adalah kunci untuk membuka akses terhadap semua ilmu pengetahuan dan pemahaman, sementara numerasi adalah alat vital untuk berpikir kritis, memecahkan masalah sehari-hari, dan membuat keputusan yang rasional. Dengan memperkuat dua kemampuan dasar ini yang sering kali masih menjadi titik lemah di banyak daerah program kerja ini akan memberikan dampak yang paling cepat, terukur, dan berkelanjutan bagi anak-anak di desa. Selain itu, sifat materi ini memungkinkan kami untuk menggunakan metode pengajaran yang fleksibel dan personal (mentoring individual) tanpa memerlukan fasilitas yang mahal, sehingga menjamin intervensi yang tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi belajar mereka.

Jendela Ilmu Julubori adalah salah satu program kerja utama Tim KKN-Tematik yang merupakan kegiatan bimbingan belajar mingguan yang bersifat interaktif dan menyenangkan, terbuka untuk kalangan anak-anak di Desa Julubori dengan fokus pada peningkatan kemampuan dasar membaca dan berhitung. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi dan identifikasi kondisi anak-anak di Desa Julubori yang memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi untuk belajar. Hampir semua anak sudah mengenal huruf dan angka, namun kemampuan mereka belum merata. Ada anak yang sudah lancar membaca dan berhitung, sementara sebagian lainnya masih kesulitan dalam mengeja dan berhitung. Kami sadar bahwa literasi dan numerasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan anak di jenjang selanjutnya. Oleh karena itu kami memilih program kerja yang di beri nama "Jendela Ilmu Julubori" untuk lebih menguatkan literasi dan numerasi anak-anak di Desa Julubori. Adapun tujuan dari program kerja ini adalah untuk membantu anak-anak di Desa Julubori untuk menguasai kemampuan dasar membaca dan berhitung, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar supaya lebih siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

## 2. METODE

Program kerja Jendela Ilmu Julubori merupakan program kerja utama yang dilaksanakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata – Tematik (KKN-T) Universitas Negeri Makassar, pada tahun 2025 di Desa Julubori, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Pelaksanaan program kerja Jendela Ilmu Julubori dilaksanakan sekali setiap pekan selama KKN-T berlangsung, yakni sejak tanggal 2 Juli 2025 hingga 31 Agustus 2025. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari minggu siang, dengan durasi rata-rata dua jam per pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan di Posko KKN-T yang bertempat di Dusun Paku, salah satu Dusun di Desa Julubori. Sasaran utama dari program kerja ini adalah anak-anak usia sekolah yang ada di Desa Julubori. Materi pembelajaran difokuskan pada dua hal, yaitu kemampuan membaca dan keterampilan berhitung seperti operasi hitung matematika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Langkah-langkah pelaksanaan program kerja Jendela Ilmu Julubori sebagai berikut:

### 2.1. Persiapan dan Sosialisasi

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan sosialisasi kepada anak-anak Desa Julubori sebagai sasaran utama program kerja Jendela Ilmu Julubori. Selanjutnya melakukan persiapan untuk pelaksanaan program kerja dengan pembuatan materi yang dilaksanakan setiap pekan. Kemudian terdapat pembagian tugas untuk setiap mahasiswa selama proses pembelajaran tersebut. Pembagian tugas tersebut mencakup pemateri, pengantar sesi keagamaan, dan mentor untuk setiap anak sehingga setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab masing-masing setiap pertemuan.

### 2.2. Pelaksanaan Program Kerja

Pada tahap ini, mahasiswa dan anak-anak mulai terlibat interaksi dan melaksanakan pembelajaran. Adapun sebelum proses pembelajaran dimulai, selalu diawali dengan menyanyi bersama dan dilanjutkan dengan berdoa, serta sesi keagamaan singkat selama kurang lebih 5 menit untuk menanamkan nilai spiritual, membentuk karakter, dan menciptakan suasana positif sebelum belajar. Selain itu, sesekali diberikan *ice breaking* agar pembelajaran dapat mengesankan dan menyenangkan bagi anak-anak. Metode pembelajaran yang digunakan mengutamakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan agar anak-anak dapat lebih mudah memahami materi. Pendekatan tersebut di antaranya:

Pembelajaran langsung: pendekatan ini meliputi penyampaian materi secara langsung disertai dengan sesi diskusi/tanya jawab dan kuis sebagai evaluasi proses pembelajaran.

Pembagian kelompok: pembagian kelompok ini berdasarkan pada tingkat pemahaman anak-anak sehingga masing-masing kelompok memperoleh materi sesuai dengan kemampuannya.

Mentoring individual: setiap anak mendapatkan pendampingan langsung dari mahasiswa sebagai mentor sehingga dapat dievaluasi sejauh mana kemampuan setiap anak melalui mentoring tersebut.

Melalui metode ini, kegiatan pembelajaran diharapkan tidak hanya membantu anak-anak menguasai kemampuan membaca dan keterampilan berhitung, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

### 2.3. Evaluasi

Pada tahap ini, mahasiswa melaksanakan evaluasi untuk menilai perkembangan dan efektivitas pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan pada setiap pertemuan dengan pemberian kuis atau tugas. Tak hanya itu, evaluasi mencakup pemantauan partisipasi dan semangat belajar anak-anak selama kegiatan berlangsung, serta kehadiran di setiap pertemuan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui sejauh mana peningkatan kemampuan, konsistensi, dan motivasi belajar anak-anak, juga sebagai dasar untuk menyesuaikan metode pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, dilaksanakan evaluasi secara keseluruhan di pertemuan terakhir terkait pesan dan kesan anak-anak selama Hasil dari evaluasi inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan program kerja Jendela Ilmu Julubori juga sebagai dasar refleksi bagi mahasiswa untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perayaan Pelaksanaan program Jendela Ilmu Julubori menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di Desa Julubori. Keberhasilan program ini dievaluasi secara berkala dan dapat diukur dari beberapa indikator, termasuk pemahaman anak-anak terhadap materi, keterlibatan aktif mereka, dan kehadiran di setiap pertemuan.

### 3.1. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi

Program ini secara langsung menanggapi permasalahan mendasar yang kerap ditemui di lapangan, yaitu rendahnya pemerataan kemampuan membaca dan berhitung di kalangan anak-anak. Literasi dan numerasi bukan hanya keterampilan dasar tetapi juga menjadi fondasi bagi anak untuk memahami berbagai mata pelajaran lain di jenjang pendidikan berikutnya. Melalui pendampingan intensif, anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan mengeja, membaca, ataupun melakukan operasi hitung sederhana mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Kegiatan evaluasi berupa pemberian kuis di akhir sesi juga menjadi sarana yang efektif untuk mengukur tingkat pemahaman anak. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi pendamping untuk memberikan perbaikan dan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, peningkatan literasi dan numerasi tidak hanya memperkuat kemampuan akademik anak, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, pola pikir kritis, dan kesiapan menghadapi pembelajaran di masa depan.

### 3.2. Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar

Selain memberikan dampak pada aspek akademis, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar anak-anak. Hal ini terjadi karena program ini dirancang dengan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan pembuka seperti menyanyi bersama, berdoa, serta pemberian *ice breaking* terbukti mampu mencairkan suasana dan membangkitkan antusiasme anak-anak. Dengan pendekatan ini, mereka tidak lagi menganggap belajar sebagai sesuatu yang membosankan, melainkan sebagai pengalaman positif yang ditunggu-tunggu setiap pekannya.

Kenyamanan emosional yang diciptakan selama proses pembelajaran juga menjadi faktor pendukung. Anak-anak merasa diperhatikan, dihargai, dan dilibatkan secara aktif, sehingga mereka semakin berani untuk mencoba, bertanya, dan berpendapat. Selain itu, peningkatan motivasi dan minat belajar ini berimplikasi pada pengembangan sikap positif pendidikan, dimana anak-anak dapat membangun kebiasaan belajar yang sehat. Dalam jangka panjang, hal ini akan membantu menumbuhkan kemandirian belajar dan rasa percaya diri anak-anak.

### 3.3. Metode Pelaksanaan yang Efektif

Metode pendampingan Intensif yang kami lakukan, dengan membagi anak ke dalam kelompok kecil terbukti menjadi strategi yang efektif dalam pelaksanaan program ini. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa dalam memberikan perhatian lebih personal kepada setiap anak, baik yang sudah lancar maupun

yang masih mengalami kesulitan. Dengan interaksi yang lebih dekat, mahasiswa dapat dengan cepat mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dan memberikan penanganan yang tepat. Hal ini dapat mempercepat penguasaan materi dan juga dapat membantu anak-anak merasa lebih percaya diri, karena mereka mendapatkan perhatian penuh.

Selain fokus pada aspek akademik, kami juga menyertakan sesi pembinaan karakter sebelum pembelajaran dimulai, seperti pemberian nasehat mengenai sopan santun, etika berbicara, serta sikap saling menghargai. Dengan demikian, metode pelaksanaan yang diterapkan tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, tetapi juga relevan dalam membangun aspek sosial-emosional anak. Kombinasi ini menjadikan program Jendela Ilmu Julubori lebih komprehensif, karena pendidikan sejatinya tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian anak.



Gambar 1. Sosialisasi program kerja Jendela Ilmu Julubori



Gambar 2. Pembagian tugas dan pembuatan materi pengajaran



Gambar 3. Penyampaian materi secara langsung



Gambar 4. Pelaksanaan mentoring individual



Gambar 5. Pelaksanaan ice breaking



Gambar 6. Pemberian kuis sebagai evaluasi pembelajaran

#### 4. KESIMPULAN

Program KKN di Desa Julubori ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di desa. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam tiga aspek utama, yaitu kemampuan literasi dan numerasi, motivasi serta minat belajar, dan penerapan metode pembelajaran yang efektif. Pertama, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi menjadi capaian penting karena keduanya merupakan fondasi dasar bagi anak untuk memahami berbagai materi pembelajaran di jenjang berikutnya. Melalui strategi interaktif, pendampingan intensif, serta evaluasi terstruktur, anak-anak mampu mengatasi kesulitan membaca dan berhitung, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar. Kedua, program ini berhasil membangun motivasi dan minat belajar anak-anak dengan menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan penuh keterlibatan. Kehadiran mereka di setiap pekannya menjadi indikator keberhasilan dalam membentuk sikap positif terhadap pendidikan. Dampak jangka panjangnya adalah terbentuknya kebiasaan belajar yang sehat dan semangat untuk terus berkembang. Ketiga, dari sisi metode pelaksanaan, pendekatan yang digunakan dinilai efektif dan komprehensif. Dengan membagi anak dalam kelompok kecil, mahasiswa dapat memberikan perhatian personal yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain aspek akademik, program juga memasukkan nilai-nilai karakter seperti sopan santun, etika, dan sikap saling menghargai,




sehingga pendidikan yang diberikan tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga afektif. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif yang nyata bagi anak-anak Desa Julubori. Selain meningkatkan keterampilan dasar, program juga membentuk pola pikir, sikap, dan karakter yang mendukung perkembangan mereka di masa depan. Capaian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan di tingkat desa mampu menghasilkan perubahan yang berarti bagi generasi muda.

## REFERENSI

- [1] M. D. Nastiti and A. N. Dwiyantri, "Kajian Literatur: Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas," *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [2] L. Oktaviani, S. R. H. Intiana and H. Setiawan, "Hubungan Pengelompokan Level Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 7, no. 2, p. 330–336, 2022.
- [3] E. Sartika and Sujarwo, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Minat Membaca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, vol. 3, no. 2, pp. 97–106, 2022.
- [4] E. Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [5] F. Irmawati and N. K. Ilmah, "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang," *JIMP*, vol. 5, no. 11, pp. 4917–4921, 2022.
- [6] R. D. Pratiwi, A. T. Dayamani and F. Agustina, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II di SD Negeri Harjosari 01," *Malih Peddas*, vol. 9, no. 1, pp. 1–13, 2022.
- [7] S. M. N. Afni, A. V. Ray, A. M. Febianti, A. M. Sari, I. P. Avrinata and A. Fu'adin, "Efektivitas Penggunaan Sempoa dalam Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar," *ALFIHRIS*, vol. 1, no. 1, pp. 131–145, 2023.




## BIOGRAFI PENULIS



**Nur Hilma Amalia**    Penulis lahir di Sanrangan, sebuah dusun yang berada di Kabupaten Gowa pada tanggal 1 Februari 2003. Penulis lahir dari seorang ayah yang bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya bekerja sebagai seorang guru di sekolah dasar. Penulis mulai sekolah di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa pada tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikannya di SD Inpres Sanrangan pada tahun 2009-2015. Setelah itu, penulis melanjutkan lagi sekolahnya di SMP Negeri 3 Pallangga pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan lagi sekolahnya di SMA Negeri 22 Gowa pada tahun 2018-2021. Setelah menjalani jeda setahun dari dunia pendidikan, penulis akhirnya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah dengan mengikuti Ujian Tulis Berbasis Komputer dan berhasil masuk ke Universitas Negeri Makassar, tepatnya di Program Studi Pendidikan Matematika pada tahun 2022.




Email: [nurhilmaamalia@gmail.com](mailto:nurhilmaamalia@gmail.com)






**Nasrah**    Penulis lahir pada tanggal 10 Maret 2004 di Lamba tepatnya di Kabupaten Enrekang Ia dibesarkan dalam keluarga yang sederhana namun penuh dukungan dari sekitarnya. Ayahnya setiap hari bekerja sebagai petani dan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan terkadang sesekali membantu ayahnya di kebun atau sawah. Ia memulai sekolah di Taman Kanak-Kanak Aba Lamba pada sekitar tahun 2010, kemudian melanjutkan sekolahnya di MI Guppi Lamba Pada Tahun 2010 -2016, lalu melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah di MTs Guppi Lamba pada tahun 2016-2019, Setelah berhasil Lulus di tingkat Sekolah Menengah Pertama kemudian melanjutkan pada Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Enrekang pada tahun 2019 dan berhasil lulus pada tahun 2022. Setelah berhasil lulus dari Sekolah Menengah Atas dengan nilai yang terbilang cukup memuaskan, ia pun memberanikan diri untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang Perguruan tinggi di Universitas Negeri Makassar, Jurusan Matematika.

Email: [nasrahbahmar@gmail.com](mailto:nasrahbahmar@gmail.com)






**Nur Wahidin Ashari**    Penulis adalah seorang dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Lahir di Soppeng pada 2 Juni 1989, penulis menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan studi S2 di Universitas Pendidikan Indonesia dan lulus pada tahun 2014. Dalam kegiatan akademik, penulis mengampu berbagai mata kuliah seperti Matematika Diskrit, Trigonometri, Pembelajaran STEAM, Teori Graf, Analisis Real, hingga Pendidikan Etika dan Moral.  
Email: [nur.wahidin.ashari@unm.ac.id](mailto:nur.wahidin.ashari@unm.ac.id)



**Nur Amriani**    Penulis adalah seorang mahasiswa Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Makassar, lahir di Jannaya pada 20 Maret 2005, yang saat ini bertempat tinggal di Desa Manjapai, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Riwayat pendidikannya dimulai dari SD Inpres Sengka, lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan, lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, dia menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 6 Takalar, lulus pada tahun 2022. Saat ini, Nur Amriani sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Makassar, dengan fokus pada bidang pendidikan matematika.  
Email: [nuramriani20@gmail.com](mailto:nuramriani20@gmail.com)



**Fadhilah Nur Sa'diyyah**    Penulis adalah seorang dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Lahir di Soppeng pada 2 Juni 1989, penulis menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus pada tahun 2020, kemudian melanjutkan studi S2 di Universitas Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2023.  
Email: [fadhilah.nursadiyyah@unm.ac.id](mailto:fadhilah.nursadiyyah@unm.ac.id)